

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari analisa dan evaluasi data, diperoleh kesimpulan bahwa Desa Brajan sebagai desa wisata kerajinan anyaman bambu masih menjumpai beberapa kendala. Kurangnya minat kaum pemuda membuat minimnya regenerasi sumber daya manusia yang mampu menjadi penerus bagi industri kerajinan. Material bambu yang didatangkan dari luar daerah juga menjadi hambatan kurang optimalnya pengolahan kerajinan anyaman bambu. Kondisi tersebut dapat terlihat pada produk yang dihasilkan, dimana bambu sebagai rumput raksasa diolah tidak sebagaimana seharusnya. Masyarakat terpaksa pada pengolahan bambu yang kurang memiliki inovasi karena berpedoman pada pengolahan bambu yang kurang tepat. Keterbatasan keterampilan masyarakat dalam mengolah anyaman bambu dalam skala besar juga menjadi kendala bagi Desa Brajan untuk mampu berkembang lebih jauh.

Kondisi lapangan di Desa Brajan menunjukkan bahwa desa wisata ini sebenarnya memiliki berbagai potensi yang layak sebagai desa wisata. Berbagai potensi yang dimiliki Desa Brajan tersebut dapat dikembangkan lebih jauh. Sebagai contoh bermitra bersama PT. Jasa Raharja dan menjadi desa binaan UII berbuah terbangunnya kawasan Taman Brajan. Kawasan tersebut menjadi kawasan yang cukup potensial dengan adanya *masterplan* yang berupa perencanaan kawasan pusat. Taman Brajan direncanakan menjadi kawasan pusat segala kegiatan di Desa Brajan sebagai desa wisata. Berbagai fasilitas penunjang bagi para tamu (wisatawan) perlahan dibangun di dalam kawasan Taman Brajan. Potensi lain berupa bantaran sungai dapat juga dimanfaatkan sebagai salah satu area wisata. Sementara itu, potensi utama mereka berupa kerajinan anyaman bambu akan menjadi andalan utama sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Prinsip desain berkelanjutan biomimikri dan *Environmentally Responsible Design (ERD)* dapat menjadi solusi bagi kemajuan Desa Brajan. Melalui pembinaan dengan berpedoman pada prinsip tersebut masyarakat Desa Brajan

akan terbentuk pola pikirnya serta sudut pandang memanfaatkan bambu sebagai rumput raksasa. Selain itu dengan prinsip biomimikri masyarakat diharapkan mampu lebih peduli dengan kelestarian potensi ekosistem alam yang mereka miliki. Potensi alam yang ada di Desa Brajan akan lebih tergali dan bermanfaat melalui proses yang ada pada prinsip biomimikri. Kawasan bantaran sungai yang ada di Desa Brajan dapat dijadikan sebagai lahan penanaman sumber daya bambu. Kawasan Taman Brajan dapat direvitalisasi menjadi kawasan pusat pengenalan terkait material bambu dan cara pengolahannya menjadi sebuah kerajinan. Potensi kerajinan anyaman bambu harus lebih mampu berkembang secara pesat sehingga masyarakat terutama kaum remaja Desa Brajan akan lebih tertarik untuk ikut andil dalam pelestarian potensi tersebut. Sehingga kesimpulannya adalah dengan berpedoman pada prinsip biomimikri dan *Environmentally Responsible Design (ERD)*, Desa Brajan diharapkan mampu menjadi sentra industri kerajinan bambu yang berperan dalam proses kelestarian ekosistem alam. Produk yang dihasilkan juga akan lebih inovatif dengan kekayaan material bambu yang dikembangkan secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk mampu melanjutkan penelitian terkait pengembangan potensi Desa Brajan. Prospek jangka panjang, penulis berharap mampu berperan untuk ikut andil dalam pembinaan terhadap prinsip bioimimikri kepada masyarakat Desa Brajan khususnya kaum pemuda. Potensi sumber daya manusia di Desa Brajan yang sudah terampil membuat anyaman harus mendapat dukungan dan pembinaan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan adanya *connecting hub* yang berperan menciptakan kolaborasi antara masyarakat Desa Brajan sebagai pengrajin dengan para desainer/arsitek. Kolaborasi tersebut akan lebih membuat Desa Brajan semakin ter-*branding* sebagai desa bambu. Kolaborasi antar insan kreatif tersebut diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan daya tarik Desa Brajan sebagai desa wisata kerajinan bambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinlabi, E. T., Anane-Fenin, K., & Akwada, D. R. (2017). *Bamboo : The Multipurpose Plant*. Johannesburg: Springer International Publishing.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (edisi ke-3 : Terjemahan)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Dam, J. E., Elbersen, H. W., & Montaña, C. M. (2018). Bamboo Production for Industrial Utilization. *Perennial Grasses for Bioenergy and Bioproducts*, 175-210.
- Eratodi, I. G. (2017). *Struktur Dan Rekayasa Bambu*. Denpasar Bali: Universitas Pendidikan Nasional.
- Garha, D. O. (1990). *Berbagai Motif Anyaman*. Bandung: Angkasa Bandung.
- J.Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Jones, L. (2008). *Environmentally Responsible Design : Green Sustainable Design for Interior Design*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Krisdianto, Sunarmi, G., & Ismanto, A. (2005). *Sari Hasil Penelitian Bambu*. Bogor: Pusat Penelitian Hasil Hutan.
- Lucas, S. (2013). *Bamboo*. London: Reaktion Books.
- McLennan, J. (2004). *The Philosophy of Sustainable Design*. Kansas City: Ecotone Publishing Company.
- Minke, G. (2012). *Building With Bamboo : Design and Technology of a Sustainable Architecture*. Basel: Birkhäuser.
- Morisco, Kamal, S., T.Prayitno, & Irawati, I. S. (2006). *Pengembangan Proses Produksi Bambu Laminasi Kualitas Tinggi untuk Bangunan fan Mebel*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Priasukmana, S., & Mulyadin, R. M. (2001). Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 37-44.
- Purnomo. (1997). *Jenis-Jenis Bambu Yang Ada di Daerah Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sutrisno, H. (1980). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Taolin, A. P., & Nugroho, S. (2016). Potensi Heritage Yang Dimiliki Oleh Desa Wisata Tamkesi Kabupaten Timor Tengah Utara Sebagai Daya Tarik Wisata. *Destinasi Pariwisata*, 96-98.